

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta

Khairunnisa Kahfi¹⁾; Asep Risman²⁾

¹⁾ ichakahfi16@gmail.com, Universitas Mercu Buana, Indonesia

²⁾ asep.risman@gmail.com, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Info:

Keywords:
Financial Literacy
Lifestyle
Social Environment
Financial Behavior

Article History:

Received : January 28, 2018
Revised : March 15, 2018
Accepted : Apr 25, 2018

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i2.24507>

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, lifestyle, and social environment on financial behavior. The object and population in this study were 100 students studying in Jakarta. The data was obtained from distributing questionnaires using google form with purposive sampling technique. And then analyzed using PLS (Partial Least Square) analysis using SmartPLS 3.0 software. This study proves that Financial Literacy, Lifestyle and Social Environment have a positive effect on Student Financial Behavior in Jakarta.

Abstrak

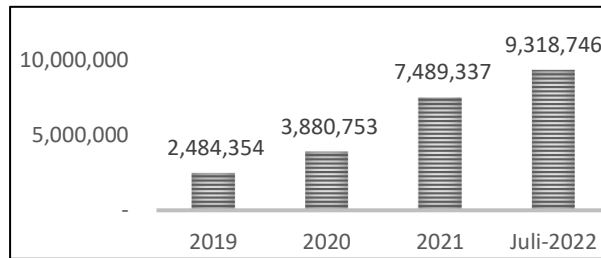
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan. Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa/i yang berkuliah di Jakarta. Data yang diolah didapatkan dari penyebaran kuisisioner dengan google form dengan Teknik pengambilan purposive sampling. Dan kemudian dianalisis menggunakan analisis PLS (Partial Least Square) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Penelitian ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Perilaku Keuangan

Pendahuluan

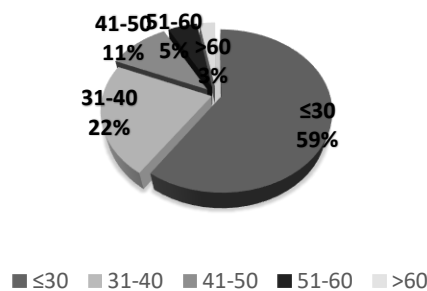
Investasi bukan hal yang asing didengar pada era modern saat ini, hampir semua masyarakat Indonesia pernah melakukan investasi, baik itu dalam bentuk menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang maupun membeli emas untuk dijual kembali saat harganya mengalami kenaikan. Investasi diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan dana pada saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Ada beberapa jenis dalam melakukan investasi dan umumnya di bagi menjadi dua macam, yaitu investasi pada aset riil (real assets) dan aset keuangan (financial assets).

Menurut catatan KSEI (2022) sebagaimana pada Gambar 1, Pertumbuhan investor di pasar modal dalam empat tahun terakhir terus meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang paling melonjak ekstrem terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 3,608,584 SID (Single Investor Identification) atau 92,99% dari jumlah investor tahun 2020 sebesar 3,880,753 SID meskipun dilanda pandemi COVID-19 yang masih terjadi sampai saat ini. Jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pertumbuhan sebesar 1,829,409 SID atau 24,43% dari jumlah investor tahun 2021 sebesar 7,489,337 SID. Sampai dengan Juli 2022, jumlah investor sudah mencapai 9,318,746 SID.



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal

Berdasarkan data dari KSEI (2022) pada Gambar 2, investor berusia ≤ 30 tahun memiliki presentase sebesar 59,43% dan menjadi yang tertinggi. Dan dapat disimpulkan investor di pasar modal didominasi oleh generasi muda yang berusia 18-30 tahun dibagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja yaitu bekerja, pengangguran, sekolah/mahasiswa, mengurus rumah tangga dan lainnya (BPS 2022).



Gambar 2. Jumlah Berdasarkan Usia

Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya adalah perkembangan teknologi. Menurut Inarno Djajadi (2021), karena adanya perkembangan teknologi dan informasi, peningkatan kesadaran, literasi dan inklusi pasar modal kepada masyarakat menjadi lebih transparan dan kredibel, sehingga membuat jumlah masyarakat yang paham mengenai investasi semakin banyak. Selain itu, kecanggihan teknologi di Indonesia mendorong dan memudahkan masyarakat untuk melakukan investasi terutama pada bidang keuangan berbasis digital, menurut Risman et al. (2021) bahwa berdasarkan perkembangan teknologi terkini, keuangan digital juga mencakup financial technology (fintech) yang menawarkan berbagai produk investasi berupa emas (emas digital), saham, produk dan komoditas derivatif keuangan. Keuangan digital didefinisikan sebagai layanan keuangan yang menggunakan fasilitas ponsel, komputer pribadi, internet, mobile banking, e-wallet, e-wallets, mobile wallets, dan kartu kredit serta kartu debit.

Oleh karena itu e-investment, e-money dan e-commerce menjadi hal umum yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat. Terlebih saat pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak tahun 2020 membuat sebanyak 88,1% masyarakat Indonesia pengguna internet lebih sering menggunakan kecanggihan teknologi keuangan berbasis digital (financial technology) dengan tujuan mengurangi interaksi secara langsung agar tidak terjadi peningkatan kasus COVID-19 (OJK, 2021).

Kemudahan yang hadir di masyarakat untuk menggunakan financial technology tidak hanya berdampak positif karena masih terdapat isu-isu mengenai buruknya perilaku keuangan masyarakat seperti rendahnya pemahaman tentang keuangan, kesulitan untuk menabung dengan gaya hidup yang dimiliki, dan isu lainnya (Jouska, 2019). Selain itu meningkatnya intensitas penggunaan financial technology juga berdampak pada sikap konsumtif masyarakat, termasuk mahasiswa. Hal ini disebutkan oleh Damayanti (2019) bahwa mahasiswa di Indonesia belum mempunyai kemampuan keuangan yang baik karena cenderung memiliki sikap

konsumtif yang tinggi dan melakukan spending dibandingkan menabung untuk kebutuhan di masa depan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena mahasiswa masih belum sepenuhnya bertanggung jawab atas keuangannya sendiri atau masih bergantung pada pendapatan orang tuanya (Mien dan Thao, 2015).

Menurut Becker (2017), pengelolaan keuangan dengan menggunakan financial technology dapat mempengaruhi keuangan individu yang berpotensi terhadap perilaku penggunaannya. Penting bagi individu memiliki pemahaman tentang perilaku keuangan untuk melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan yang terkait dengan keuangan. Maka perilaku keuangan yang baik sejak dini pada mahasiswa akan mendorong tercapainya tujuan pengelolaan finansial yang efektif dan efisien.

Fokus penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah dan tinggal di Jakarta. Mahasiswa merupakan sekelompok remaja yang baru memasuki tahapan pendewasaan (Gumulya dan Widiastuti, 2013). Oleh karena itu, tidak semua mahasiswa memahami secara detail mengenai pengelolaan keuangan mereka karena ada beberapa dari mereka masih belum memiliki literasi keuangan yang baik, gaya hidup dan lingkungan sosial yang tidak mendukung untuk mengelola keuangannya dan menyebabkan perilaku keuangan yang buruk dan berpotensi menjadi masalah bagi mereka kedepannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta.

Kajian Pustaka, Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (behavioral finance) adalah bagian ilmu manajemen keuangan yang mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia (individu & kelompok) dalam mengelola (manage) dan membuat keputusan (Risman et al. 2021). Secara khusus, mempelajari bagaimana psikologi memengaruhi keputusan investasi para investor. Terkadang keputusan tersebut di luar nalar yang bersifat rasional. Faktor psikologis merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk melihat kondisi yang akan terjadi dalam suatu investasi. Terdapat dua hal yang dapat menjadi acuan agar terhindar dari kerugian yang mungkin dapat terjadi (Risman et al, 2021):

- a) Faktor untuk menghindari kerugian, secara teknis faktor ini mengandalkan psikologi sebagai dasar menentukan keputusan dalam investasi. Faktor ini cukup penting untuk menghindari terjadinya kerugian akibat adanya kesalahan menentukan atau memutuskan investasi.
- b) Faktor mental accounting, menempatkan psikologi disaat investor menentukan sebuah investasi, dimana seorang investor tidak akan menaruh sebuah investasi dalam satu jenis saja. Secara psikologi, seorang investor akan membagi tabungannya dalam tempat berbeda, hal itu sengaja dilakukan agar jika terjadi kerugian maka tidak semua modal akan habis.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah keterampilan pengetahuan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran. Literasi keuangan sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap individu, agar dapat menghindari permasalahan keuangan yang disebabkan oleh seringnya mengorbankan suatu kepentingan untuk kepentingan lainnya, dan dengan literasi keuangan, individu dapat menikmati keuangan yang mereka miliki dengan baik untuk mencapai keinginan dan kebutuhan mereka meskipun keuangan yang dimiliki terbatas, mereka mampu dengan baik mengontrol

keuangannya (Afriani & Yanti, 2019). Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, yang menyebabkan adanya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan asset jangka pendek maupun jangka panjang.

Literasi Keuangan mempengaruhi hampir semua aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka perilaku keuangan yang dimilikinya menjadi semakin baik. Perilaku keuangan yang dimaksud adalah penggunaan dan pengelolaan keuangan dengan membuat anggaran sebelum membelanjakan uangnya, perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek dengan berinvestasi, menyisihkan Sebagian pendapatan untuk ditabung dan keperluan tak terduga, dan manajemen kredit yang baik dan benar dengan membayarkan cicilan kredit dengan tepat waktu untuk menghindari masalah keuangan akibat hutang. Seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik akan memiliki pandangan yang berbeda untuk mengendalikan keuangannya.

Adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan Nujmatul (2013), Ningtyas (2019), Andarsari & Ningtyas (2019), dan Firdaus et al. (2022). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama (H.1) adalah sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam menggunakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Minor dan Mowen, 2002). Menurut Adler (1929), gaya hidup adalah kumpulan perilaku yang mempunyai makna bagi individu atau orang lain di suatu tempat, termasuk dalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment, dan berpakaian. Perilaku yang ada dalam gaya hidup adalah campuran dari kebiasaan, dan cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup individu tentang bagaimana menghabiskan waktu yang dimiliki, apa yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana pandangan terhadap diri sendiri dan dunia luar.

Gaya hidup yang tinggi akan membuat seseorang mengikuti arus trend yang ada, sehingga melupakan hidup mereka di masa depan akibat dari pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Perilaku seseorang digambarkan oleh gaya hidup, seperti bagaimana mereka hidup menggunakan uangnya, memanfaatkan waktu yang mereka miliki, dan keseluruhan dari diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Semakin baik gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang, maka perilaku keuangan yang dimilikinya menjadi semakin baik. Perilaku keuangan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan dimana seseorang menghabiskan uangnya. Dengan memiliki gaya hidup yang baik, seseorang akan lebih mudah mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan prioritas yang dimiliki.

Adanya pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku keuangan, hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2020), Kusnandar & Kurniawan (2018), Rohmanto & Susanti (2021), dan Zakasyi et al. (2021). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama (H.2) adalah sebagai berikut:

H2: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Lingkungan Sosial

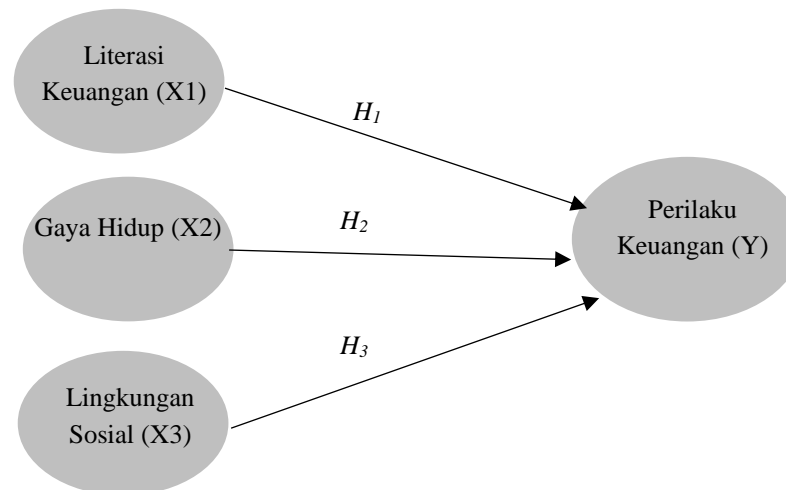
Lingkungan sosial adalah tempat dimana manusia saling berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Menurut Stroz (1987) dalam Oktorina (2018), lingkungan sosial meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat memengaruhi tingkah laku individu, termasuk pertumbuhan dan perkembangan (life process) yang dapat dianggap sebagai penyiapan lingkungan bagi generasi lain. Lingkungan sosial merupakan hubungan antar masyarakat yang saling berinteraksi dan menyebabkan perbedaan dalam kepribadian seseorang karena lingkungan sosial dapat mempengaruhi karakter, sifat, dan perilaku. Dalam keseharian, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

Dalam theory of planned behavior menyatakan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi keyakinan seseorang dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, karena lingkungan sosial adalah tempat dimana terjadinya berbagai macam interaksi sosial antara manusia dan lingkungannya yang pasti akan memberikan dampak pada bagaimana seseorang berperilaku. Semakin baik lingkungan sosial yang dimiliki oleh seseorang, maka perilaku keuangan yang dimilikinya menjadi semakin baik. Perilaku keuangan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang mengelola keuangannya yang dipengaruhi oleh keluarga, teman, dan orang lain.

Adanya pengaruh positif lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan, hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan Aprinhasari & Widiyanto (2020), Abdurrahman & Oktapiani (2019). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama (H.3) adalah sebagai berikut:

H3: Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



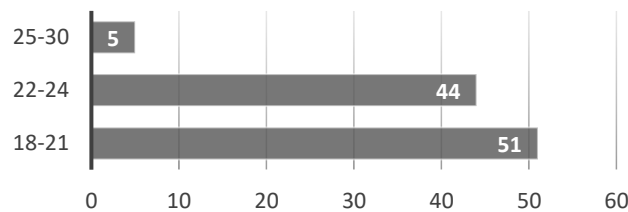
Gambar 3. Model Konseptual Penelitian

Metode

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, menggunakan data primer dengan Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner menggunakan google form kepada mahasiswa/i di Jakarta dengan sampel 100 responden. Kuesioner skala likert

digunakan untuk mengukur literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial dan perilaku keuangan dengan skor 1-5. Data diolah dengan menggunakan software SmartPLS 3.0.

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskripsi



Sumber: *Google Form* (2022)

Gambar 4. Grafik Usia Responden

Pada gambar 4, dari skala usia 18 sampai dengan 30 didapatkan hasil bahwa usia 18 sampai dengan 21 mendominasi pengisi kuisioner dengan presentase sebesar 51% dari total 100% responden.

Outer Model

Uji *Convergent Validity*

Pengujian *Covergent Validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Indikator dianggap valid jika memiliki korelasi di atas 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Chin, 1997 dalam Hartono dan Abdillah, 2014).

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Lingkungan Sosial (X3)	Perilaku Keuangan (Y)	Keterangan
LK2	0.663				Valid
LK4	0.772				Valid
LK6	0.723				Valid
LK7	0.759				Valid
GH3		1.000			Valid
LS1			0.764		Valid
LS2			0.829		Valid
LS4			0.781		Valid
LS5			0.741		Valid
PK1				0.739	Valid
PK3				0.645	Valid
PK4				0.757	Valid
PK9				0.773	Valid
PK11				0.718	Valid
PK12				0.653	Valid

Sumber: Data diolah Software SmartPLS 3.0, 2022

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
Literasi Keuangan	0.534
Gaya Hidup	1.000
Lingkungan Sosial	0.608
Perilaku Keuangan	0.512

Sumber: Data diolah Software SmartPLS 3.0, 2022

Pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai outer loading >0.6 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* >0.5. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi uji *convergent validity*.

Uji Discriminant Validity

Metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan menilai *cross loading* untuk setiap variabel harus >0.7. Atau dengan cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root id average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 3. Nilai Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Lingkungan Sosial (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
LK2	0.663	0.044	0.114	0.212
LK4	0.772	0.102	0.158	0.314
LK6	0.723	0.103	0.364	0.389
LK7	0.759	0.107	0.215	0.271
GH3	0.127	1.000	0.410	0.521
LS1	0.229	0.276	0.764	0.434
LS2	0.282	0.410	0.829	0.558
LS4	0.052	0.430	0.781	0.459
LS5	0.406	0.153	0.741	0.484
PK1	0.173	0.659	0.412	0.739
PK3	0.452	0.209	0.433	0.645
PK4	0.119	0.401	0.540	0.757
PK9	0.334	0.437	0.561	0.773
PK11	0.364	0.220	0.337	0.718
PK12	0.455	0.212	0.342	0.653

Sumber: Data diolah Software SmartPLS 3.0, 2022

Dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi antar konstruk masing-masing variabel dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi masing-masing variabel dengan konstruk lainnya. Nilai AVE tiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dalam model, maka dinyatakan valid.

Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam model penelitian. Apabila seluruh variabel laten memiliki nilai

Composite Reliability maupun *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7 berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.717	0.820	Reliable
Gaya Hidup	1.000	1.000	Reliable
Lingkungan Sosial	0.785	0.861	Reliable
Perilaku Keuangan	0.810	0.862	Reliable

Sumber: Data diolah Software SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai yang baik karena semua variabel memiliki nilai *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7 , dan dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan sebagai instrument penelitian sudah tepat.

Inner Model

Uji *R-Square* (R^2)

Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghazali dan Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

Tabel 5. Nilai *R-Square* (R^2)

	<i>R-Square</i>
Perilaku Keuangan	0.533

Sumber: Data diolah Software SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi sebesar 0.533 yang berarti Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial sebesar 53.3%, sedangkan sisanya sebesar 46.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T-Statistic ([O/STDEV])
LK -> PK	0.258	3.548
GH -> PK	0.320	3.669
LS -> PK	0.409	6.190

Sumber: Data diolah Software SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 6, literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memperoleh hasil nilai *t-statistics* sebesar 3.548 yang lebih besar dari nilai *t-table* 1.96, nilai *original sample* sebesar 0.258 menunjukkan nilai positif, gaya hidup terhadap perilaku keuangan memperoleh hasil nilai *t-statistics* sebesar 3.669 yang lebih besar dari nilai *t-table* 1.96, nilai *original sample* sebesar 0.320 menunjukkan nilai positif, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan memperoleh hasil nilai *t-statistics* sebesar 6.190 yang lebih besar dari nilai *t-table* 1.96, nilai *original sample* sebesar 0.409 menunjukkan nilai positif.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan nilai *t-statistics* dan nilai *original sampel* yang positif, berarti hipotesis pertama diterima. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, yaitu seperti penggunaan dan pengelolaan keuangan, seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik akan memiliki pandangan yang berbeda untuk mengendalikan keuangannya. Hasil uji dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamel dan Sahid (2021) “*Financial Literacy and Financial Behavior of University Students in Malaysia*” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan nilai *t-statistics* dan nilai *original sampel* yang positif, berarti hipotesis kedua diterima dan terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan dikarenakan semakin baik mereka mengatur gaya hidup yang benar, maka semakin bagus perilaku keuangan yang dimiliki. Hasil uji dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah (2020) ”Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan nilai *t-statistics* dan nilai *original sampel* yang positif, berarti hipotesis ketiga diterima dan lingkungan sosial mempengaruhi keyakinan seseorang untuk mengelola keuangannya karena adanya interaksi sosial diantara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Hasil uji dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprinthsari dan Widiyanto (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Simpulan dan Saran

Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa memerlukan literasi keuangan yang baik untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang dimilikinya dan juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan negara. Perlu diketahui bahwa dengan adanya peningkatan dari literasi keuangan diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan perilaku keuangan menjadi lebih baik untuk kalangan muda.

Gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan, semakin baik gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa memerlukan gaya hidup yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dalam mengalokasikan waktu dan membelanjakan uangnya. Perlu diketahui bahwa gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu untuk menghindari diri dari sikap hedonism dan membelanjakan uangnya hanya untuk mengikuti arus moderenitas yang dapat merugikan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan.

Demikian juga halnya lingkungan sosial, semakin baik lingkungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial dapat mempengaruhi mahasiswa untuk pembentukan dan perkembangan perilaku individu. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya, karena lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial akan memperbaiki pola pikir dan cara individu dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat dalam pengelolaan keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya berdasarkan R-Square (R^2) atau koefisien determinasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial hanya mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta sebesar 53.3%. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel seperti pendapatan, locus of control, sikap keuangan, pendapatan, maupun dimensi-dimensi lain dalam tiap variabelnya sehingga dapat diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih sempurna dan memiliki pengaruh yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Hartono, J. (2015). “*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Afriani, S. & Yanti, R. T. (2019). The Effect Of Financial Literacy On Student Financial Behavior (Case Study Of Students Of Economic Faculty, University Of Dehasen Bengkulu), *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, 4(4), 1227-1236.
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E. & Munadhiroh, S. (2017). *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Jawa Timur. *Seminar Nasional dan Aplikasinya*, 257-263.
- Aprinhasari, M. N. & Widiyanto. (2020). Pengaruh Financial Literacy Dan Social Environment Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi, *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65-72
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Faktor Pendapatan, Karir, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1), 288-302
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Financial Behavior terhadap Financial Literacy melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Azizah, N. H. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Life Style Pada Financial Behavior Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1 (2), 92-101
- Becker, G. (2017) *Does FinTech affect household saving behavior? Findings from a natural field experiment*. Frankfurt.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behavioural Economics. ERN: Search.
- Cnnindonesia.com. (2019, 7 September). *BI Nilai Sifat Konsumtif Milenial Bantu Perkuat Ekonomi RI*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190906203328-532-428300/bi-nilai-sifat-konsumtif-milenial-bantu-perkuat-ekonomi-ri>
- Firdaus, M., Ayati, A., & Aprilia, P. (2022). The Effect of Financial Literature, Income and Herding Bias on Investment Decisions (Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Jakarta). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 1 - 11. doi: <http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v6i1.13913>
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 50-65.

- Jouska, (2019). *The Principles of Personal Finance*. First Issue. Jakarta: Jouska Indonesia 2019
- Kamel, A. M. & Sahid, S. (2021). Financial Literacy and Financial Behavior of University Students in Malaysia, *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(9), 1208-1220
- Kompas.com. (2021, 15 Desember). *BEI: Pertumbuhan Pasar Modal Tidak Lepas dari Teknologi*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/12/15/151409426/bei-pertumbuhan-pasar-modal-tidak-lepas-dari-kemajuan-teknologi?page=all>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: KSEI.
- Mien, N.T., & Thao, T.T. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from Vietnam.
- Monticone, C. (2010). How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy? *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01175.x>
- Mowen, John C., Minor, Michael. (2002). *Perilaku Konsumen (Jilid 2 Edisi 5)*. Hoboken, NJ: Apress.
- Oktorina, T. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar dan Social Environment Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Skripsi (S1), Universitas Sanata Dharma.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, 20 Desember). *Strategi Nasional Financial Literacy Indonesian (Revisit 2017)*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Rahman, A. & Risman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected by Income, Learning Finance and Lifestyle?. *The EUrASEANs: journal on global socio-econommic dynamics*. 4(29). 28-40
- Risman, A., Prowanta, E., & Siswanti, I. (2021). *Behavioral Corporate Finance*. Yogyakarta. Penerbit KBM Indonesia.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Diambil dari <http://repository.ut.ac.id/3823/1/EKMA5312-M1.pdf>